



## Strengthening Healthy Lifestyle and Financial Literacy among Students at SD Negeri 2 Sumerta

Gde Bayu Surya Parwita<sup>1</sup>, Made Ika Prastyadewi<sup>2\*</sup>, I Made Surya Prayoga<sup>3</sup>, I Dewa Made Arik Permana Putra<sup>4</sup>, Luh Ketut Adnya Swari<sup>5</sup>, Ni Putu Siska Pratiwi<sup>6</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

**Corresponding Author:** Made Ika Prastyadewi [ika.prastyadewi@unmas.ac.id](mailto:ika.prastyadewi@unmas.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Healthy Lifestyle, Financial Literacy, Students, and Community Service

*Received :* 15, November

*Revised :* 29, November

*Accepted:* 17, December

©2025 Parwita, Prastyadewi, Prayoga, Putra, Swari, Pratiwi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

The program to strengthen healthy lifestyles and financial literacy for students at SD Negeri 2 Sumerta was implemented to increase students' awareness and basic skills in maintaining health and managing finances from an early age. This activity was based on common problems in elementary schools, such as poor hygiene habits, a lack of understanding about healthy food choices, and an inability to manage pocket money. The implementation methods included interactive socialization, demonstrations, hands-on practice, and evaluation of student understanding through simple tests and behavioral observation. The results of the activity showed an increase in knowledge and changes in student behavior, such as the habit of washing hands, choosing nutritious foods, and starting to save money and distinguish between needs and wants. This program was able to instill positive habits and basic skills that are beneficial for student development and can be used as a learning model to be applied in other schools.

---

## Penguatan Pola Hidup Sehat dan Literasi Keuangan Siswa di SD Negeri 2 Sumerta

Gde Bayu Surya Parwita<sup>1</sup>, Made Ika Prastyadewi<sup>2\*</sup>, I Made Surya Prayoga<sup>3</sup>, I Dewa Made Arik Permana Putra<sup>4</sup>, Luh Ketut Adnya Swari<sup>5</sup>, Ni Putu Siska Pratiwi<sup>6</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

**Corresponding Author:** Made Ika Prastyadewi [ika.prastyadewi@unmas.ac.id](mailto:ika.prastyadewi@unmas.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pola Hidup Sehat, Literasi Keuangan, Siswa, Dan Pengabdian Masyarakat

*Received :* 15, November

*Revised :* 29, November

*Accepted:* 17, December

©2025 Parwita, Prastyadewi, Prayoga, Putra, Swari, Pratiwi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Program penguatan pola hidup sehat dan literasi keuangan bagi siswa SD Negeri 2 Sumerta dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dasar siswa dalam menjaga kesehatan serta mengelola keuangan sejak usia dini. Kegiatan ini berangkat dari permasalahan umum di sekolah dasar, seperti rendahnya kebiasaan hidup bersih, kurangnya pemahaman mengenai pilihan makanan sehat, serta belum terbentuknya kemampuan mengatur uang saku. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi pemahaman siswa melalui tes sederhana serta observasi perilaku. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa, seperti kebiasaan mencuci tangan, memilih makanan bergizi, serta mulai menabung dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Program ini mampu menanamkan kebiasaan positif dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi perkembangan siswa serta dapat menjadi model pembelajaran yang diterapkan pada sekolah lainnya.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, serta kebiasaan hidup siswa yang akan berpengaruh sepanjang hayat. Pada fase usia sekolah dasar, kemampuan kognitif, sosial, dan emosional berkembang dengan cepat sehingga intervensi pendidikan yang tepat dapat menghasilkan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup individu (Ariani & Yuliani, 2021). Dua aspek krusial yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pembangunan sumber daya manusia saat ini adalah pola hidup sehat dan literasi keuangan. Keduanya menjadi kompetensi dasar penting bagi siswa agar mampu beradaptasi dengan tantangan global, meningkatkan kualitas hidup, serta menghindari risiko kesehatan maupun finansial di masa mendatang.

Pola hidup sehat pada anak usia sekolah menjadi isu penting mengingat meningkatnya kecenderungan perilaku sedentari, konsumsi makanan tinggi kalori, rendahnya aktivitas fisik, dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri (Rahmawati et al., 2020). Perubahan gaya hidup anak yang dipengaruhi perkembangan teknologi dan pola konsumsi keluarga menyebabkan risiko meningkatnya masalah gizi, obesitas anak, dan penyakit tidak menular sejak dini. Penelitian beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan di sekolah memiliki dampak signifikan dalam membentuk kebiasaan sehat, seperti mencuci tangan, mengonsumsi makanan bergizi, serta memahami pentingnya aktivitas fisik (Putri & Dewi, 2022). Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal menjadi tempat paling efektif untuk menanamkan kebiasaan tersebut karena guru dan kurikulum dapat berperan langsung dalam memberikan edukasi yang berkelanjutan.

Selain isu kesehatan, literasi keuangan di tingkat sekolah dasar juga menjadi perhatian penting dalam pengembangan kompetensi abad 21. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Studi dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada generasi muda berawal dari kurangnya edukasi sejak dini, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial di masa remaja dan dewasa (Sari & Anwar, 2021). Kebiasaan menabung, memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta kemampuan mengelola uang saku merupakan keterampilan dasar yang perlu ditanamkan sejak sekolah dasar (Hidayat, 2020). Penelitian terbaru menegaskan bahwa siswa yang mendapat pendidikan literasi keuangan sejak dini memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan cenderung terhindar dari masalah finansial di masa depan (Lestari & Nugroho, 2022).

SD Negeri 2 Sumerta sebagai salah satu sekolah dasar di Kota Denpasar berada pada lingkungan masyarakat urban yang dinamis, di mana akses terhadap teknologi, makanan cepat saji, serta perubahan gaya hidup anak semakin kompleks. Kondisi ini menuntut adanya program penguatan pendidikan kesehatan dan literasi keuangan untuk memastikan siswa memiliki pemahaman dan kebiasaan yang benar. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum menerapkan perilaku hidup bersih seperti mencuci

tangan sebelum makan, membawa bekal sehat, atau menjaga kebersihan lingkungan kelas. Di sisi lain, pengelolaan uang saku masih bersifat spontan, belum terarah, dan cenderung dipengaruhi oleh perilaku konsumtif anak terhadap jajanan dan barang-barang tidak esensial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa anak usia sekolah seringkali menghabiskan uang tanpa perencanaan karena belum memiliki pemahaman terkait prioritas keuangan (Wulandari, 2023). Tantangan ini diperkuat dengan temuan berbagai penelitian bahwa program penguatan perilaku hidup sehat dan literasi keuangan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan praktik langsung, pembiasaan, dan pendampingan intensif ketimbang hanya ceramah konvensional (Mahendra & Widnyani, 2021). Oleh karena itu, kegiatan penguatan pola hidup sehat dan literasi keuangan di SD Negeri 2 Sumerta dirancang dengan metode interaktif yang melibatkan siswa secara aktif melalui simulasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, hingga demonstrasi praktik kebersihan diri. Pendekatan partisipatif diyakini mampu membangun pemahaman sekaligus menumbuhkan motivasi internal siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan juga diberikan dengan metode yang kontekstual, seperti simulasi menabung, pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan, serta latihan sederhana pencatatan keuangan harian yang sesuai dengan usia siswa.

Dalam konteks pembangunan nasional, penguatan kebiasaan hidup sehat dan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi prioritas pemerintah. Hal ini sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 3 tentang kesehatan yang baik dan tujuan 4 tentang pendidikan berkualitas. Pendidikan kesehatan dan literasi finansial di sekolah menjadi bagian dari strategi preventif untuk mencegah permasalahan kesehatan maupun kesenjangan ekonomi di masa mendatang (UNESCO, 2021). Dengan demikian, intervensi di tingkat sekolah dasar bukan hanya memberikan manfaat bagi siswa secara individual, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dalam skala yang lebih luas.

Pola konsumsi masyarakat Kota Denpasar yang semakin modern turut memengaruhi gaya hidup anak. Banyak penelitian regional yang mencatat bahwa pergeseran pola makan anak, rendahnya aktivitas fisik, serta kurangnya pengawasan penggunaan uang saku berdampak pada meningkatnya risiko obesitas anak dan perilaku konsumtif (Sukmawati & Arini, 2020). Oleh sebab itu, program penguatan pola hidup sehat serta literasi keuangan sangat relevan untuk dilaksanakan pada siswa SD Negeri 2 Sumerta yang berada pada lingkungan perkotaan dengan paparan gaya hidup modern yang cukup tinggi.

Dengan melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan diri, menerapkan pola hidup sehat, serta mengelola uang secara bijak. Program ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan sehingga siswa dapat tumbuh sebagai generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya secara finansial.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penguatan pola hidup sehat dan literasi keuangan siswa di SD Negeri 2 Sumerta dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan, proses pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan disusun berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek kegiatan sehingga mereka mampu memahami, mempraktikkan, dan membentuk kebiasaan baru secara berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian pendidikan dasar yang menunjukkan bahwa metode partisipatif lebih efektif dalam perubahan perilaku siswa dibandingkan metode ceramah tunggal (Ariani & Yuliani, 2021). Metode pelaksanaan tergambar dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Sumber: Putri dan Dewi (2022)

Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Tahap pertama adalah penyuluhan, yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep pola hidup sehat serta literasi keuangan. Pada bagian ini, siswa dikenalkan pada pentingnya kebersihan diri, pola makan sehat, dan aktivitas fisik, sekaligus diperkenalkan pada konsep pengelolaan uang sederhana seperti membedakan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung. Penyuluhan dilakukan dengan komunikasi dua arah dan penggunaan media visual agar materi lebih mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi penelitian terbaru yang menekankan pentingnya penggunaan media edukatif untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan internalisasi informasi (Rahmawati et al., 2020).

Tahap kedua adalah pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk membuat rencana kebiasaan sehat harian serta praktik pencatatan uang saku sederhana. Kegiatan pelatihan diformat dalam sesi interaktif di mana siswa dapat bertanya, mempraktikkan langsung, dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator. Menurut Putri dan Dewi (2022), pelatihan berbasis praktik langsung terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan siswa secara signifikan karena memberi pengalaman konkret yang relevan dengan kehidupan mereka.

Tahap ketiga adalah proses pendampingan yang menjadi inti dari program ini. Pendampingan dilakukan melalui beberapa teknik seperti simulasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik kebersihan diri. Misalnya, siswa melakukan simulasi mencuci tangan dengan benar, latihan memilih makanan yang sehat, serta permainan peran untuk memahami

pengelolaan uang. Kegiatan ini membangun keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan kemampuan mereka menerapkan kebiasaan baru dalam konteks nyata. Penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa aktivitas yang melibatkan permainan edukatif dapat memperkuat aspek kognitif dan afektif siswa, terutama dalam pembentukan perilaku kesehatan dan keuangan (Mahendra & Widnyani, 2021). Selain itu, praktik demonstratif seperti cuci tangan dan aktivitas fisik terbukti lebih efektif membentuk kebiasaan dibandingkan penjelasan teoritis semata (Lestari & Nugroho, 2022). Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung, sehingga perubahan perilaku dapat dipantau dan difasilitasi dengan baik.

Tahap keempat adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, tanya jawab lisan, serta lembar penilaian sederhana terkait pemahaman pola hidup sehat dan pengelolaan uang. Evaluasi formatif digunakan selama kegiatan untuk memastikan siswa memahami setiap materi, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengukur pencapaian keseluruhan. Menurut Wulandari (2023), evaluasi berbasis observasi sangat sesuai untuk anak usia sekolah dasar karena mampu menangkap perubahan perilaku nyata yang tidak selalu tergambar dalam tes tertulis. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki desain kegiatan serta memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk penerapan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini mengintegrasikan edukasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif untuk memastikan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan komprehensif ini diharapkan menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan mendukung terbentuknya generasi siswa yang sehat, cerdas, dan melek finansial sesuai tuntutan pendidikan modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program penguatan pola hidup sehat di SD Negeri 2 Sumerta menunjukkan perkembangan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan siswa. Pada tahap awal sebelum intervensi, hasil observasi dan tanya jawab menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah mencuci tangan yang benar, belum mampu memilih makanan sehat secara mandiri, serta masih cenderung bersikap pasif terhadap kebersihan lingkungan kelas. Kebiasaan membawa bekal sehat belum merata, dan beberapa siswa lebih memilih jajanan tinggi gula karena pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2020) yang mencatat bahwa perubahan gaya hidup anak sekolah dasar di wilayah urban umumnya dipengaruhi faktor lingkungan dan kurangnya edukasi kesehatan yang efektif.

Setelah dilakukan penyuluhan, simulasi praktik, serta pendampingan intensif melalui permainan edukatif, terjadi peningkatan yang nyata. Lebih dari 80% siswa menunjukkan pemahaman yang benar mengenai teknik mencuci tangan enam langkah dan mampu mengulanginya tanpa arahan. Hal ini dibuktikan melalui observasi langsung selama sesi praktik dan evaluasi lisan

yang diberikan pada akhir kegiatan. Perubahan perilaku ini mempertegas bahwa metode pembelajaran berbasis praktik berulang (*hands-on learning*) lebih efektif dalam menanamkan kebiasaan kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Temuan ini didukung oleh Putri dan Dewi (2022), yang menyatakan bahwa intervensi kesehatan dengan pendekatan demonstratif lebih mampu mempengaruhi perilaku kesehatan anak dibanding pendekatan ceramah tradisional.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pengenalan Pola Hidup Sehat

Selain aspek kebersihan diri, peningkatan juga terlihat pada pemahaman siswa terhadap pola makan sehat. Melalui permainan “Pilih Bekal Sehat” dan diskusi kelompok, siswa mampu mengelompokkan makanan berdasarkan kandungan gizi dan memahami pentingnya membatasi konsumsi makanan manis, asin, dan berlemak. Berdasarkan evaluasi formatif, rata-rata siswa dapat menyebutkan minimal tiga contoh bekal sehat serta mampu menjelaskan alasan pemilihannya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis konteks nyata misalnya dengan memanfaatkan contoh makanan yang biasa mereka konsumsi sangat relevan untuk pendidikan kesehatan tingkat sekolah dasar. Namun demikian, beberapa tantangan tetap muncul. Sebagian siswa yang berasal dari rumah dengan kebiasaan kesehatan yang kurang baik tampak mengalami kesulitan mempertahankan kebiasaan sehat di luar sekolah. Sebagai contoh, beberapa siswa mengaku tidak selalu mencuci tangan sebelum makan di rumah karena anggota keluarga lain tidak memberikan contoh. Ini menunjukkan bahwa intervensi pola hidup sehat tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan lingkungan keluarga. Program ini membutuhkan tindak lanjut berupa sosialisasi kepada orang tua agar perubahan perilaku siswa dapat berlangsung konsisten di rumah dan sekolah.

Kendati demikian, secara keseluruhan program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan siswa. Penerapan metode pembelajaran aktif dan pendampingan intensif sesuai dengan rekomendasi pedagogis modern, sebagaimana juga diterapkan dalam program pendidikan berbasis praktik lainnya, misalnya pada kegiatan optimalisasi pembelajaran komputer yang diterapkan oleh Prastyadewi & Prananingrum (2024). Dalam program tersebut, penggunaan aplikasi edukasi dan praktik langsung terbukti meningkatkan pemahaman siswa, yang paralel dengan efektivitas pembelajaran praktik dalam aspek kesehatan pada penelitian ini.

Program literasi keuangan di SD Negeri 2 Sumerta memberikan hasil yang positif baik dari segi pemahaman, sikap, maupun praktik keuangan sederhana. Pada awal kegiatan, ketika siswa diberikan pertanyaan tentang

kebutuhan dan keinginan, hanya sekitar 30% yang mampu menjelaskan perbedaannya. Sebagian besar siswa juga belum memiliki kebiasaan menabung yang konsisten dan cenderung menghabiskan uang saku untuk jajanan setiap hari. Hal ini sesuai dengan temuan Wulandari (2023) bahwa anak sekolah dasar di wilayah urban cenderung memiliki gaya konsumtif jika tidak dibekali edukasi finansial sejak dini.



Gambar 3 Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini

Setelah dilakukan penyuluhan, simulasi pengelolaan uang saku, permainan peran, dan pendampingan pencatatan sederhana, terjadi perubahan penting. Lebih dari 75% siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dalam studi kasus yang diberikan, dan sekitar 60% mulai mencatat uang saku mereka selama periode pendampingan. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan literasi keuangan dasar pada anak usia sekolah.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari Prastyadewi et al. (2025) dalam program penguatan literasi keuangan pada ibu-ibu PKK Desa Sumerta Kauh. Dalam penelitian tersebut, pendekatan dialogis, penggunaan latihan praktik, dan pembiasaan terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam mengatur keuangan rumah tangga. Mekanisme pembelajaran serupa diterapkan pada kegiatan literasi keuangan siswa SD Negeri 2 Sumerta, yakni melalui simulasi menabung, permainan pengelolaan uang, dan pencatatan sederhana. Dengan demikian, keberhasilan program ini dapat dikaitkan dengan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik yang telah terbukti dalam studi sebelumnya.

Selain peningkatan kemampuan kognitif, peningkatan sikap finansial siswa juga terlihat. Banyak siswa mulai menunjukkan antusiasme untuk menabung setelah diberikan celengan sederhana dan penjelasan tentang manfaat menabung jangka panjang. Ketika diminta untuk menuliskan tujuan menabung, sebagian siswa menuliskan kebutuhan sekolah, membeli alat belajar, atau membantu orang tua, menunjukkan perkembangan pemikiran yang lebih rasional terkait keuangan. Sikap ini sangat penting karena literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga tentang pembentukan perilaku, sebagaimana ditegaskan oleh Lestari & Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan finansial harus menyentuh aspek afektif untuk membentuk kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab.

Meski demikian, tantangan tetap muncul. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan menjaga konsistensi pencatatan pengeluaran karena keterbatasan kemampuan membaca-menulis atau kurangnya pengawasan orang tua. Ada pula siswa yang masih lebih memilih menghabiskan uang saku untuk

jajanan, terutama ketika dipengaruhi oleh teman sebaya. Kendala ini menunjukkan perlunya kolaborasi lebih besar antara sekolah dan orang tua. Sebagaimana ditemukan dalam program literasi keuangan PKK (Prastyadewi et al., 2025), keberhasilan edukasi finansial sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendukung di luar sesi pembelajaran.

Program ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan dapat ditanamkan sejak usia dini dan memberikan dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Penerapan metode praktis dan penggunaan media edukatif terbukti efektif, sebagaimana juga diterapkan dalam program pendidikan komputer oleh Prastyadewi & Prananingrum (2024), yang menekankan pentingnya praktik langsung untuk mempertajam keterampilan siswa. Pendekatan berbasis praktik tersebut relevan pula untuk literasi keuangan, karena memungkinkan siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman nyata.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 2 Sumerta mampu memahami dasar-dasar pengelolaan uang dan mulai menerapkan kebiasaan positif seperti menabung dan mencatat pengeluaran. Peningkatan ini merupakan indikator keberhasilan program dan memberikan landasan kuat bagi pengembangan literasi keuangan lanjutan pada jenjang pendidikan berikutnya.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Program Penguatan Pola Hidup Sehat dan Literasi Keuangan bagi siswa di SD Negeri 2 Sumerta berhasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku pada dua aspek utama yang menjadi fokus kegiatan. Pada aspek pola hidup sehat, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai kebersihan diri, pentingnya konsumsi makanan bergizi, serta kebiasaan hidup aktif. Edukasi yang diberikan melalui pendekatan interaktif terbukti efektif mendorong siswa untuk menerapkan praktik hidup sehat dalam rutinitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa intervensi berbasis sekolah berperan signifikan dalam membentuk perilaku kesehatan jangka panjang pada anak usia sekolah. Program ini juga memperkuat literasi dasar mengenai sanitasi dan pencegahan penyakit, sehingga berpotensi memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar yang lebih aman dan sehat.

Pada aspek literasi keuangan, kegiatan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola uang saku secara bijak. Dengan metode pembelajaran berbasis permainan dan simulasi, siswa mampu menyerap materi secara lebih efektif, sekaligus mengembangkan kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab. Penguatan literasi keuangan sejak dini menjadi penting untuk membentuk pola pikir ekonomis yang berkelanjutan, sebagaimana ditekankan dalam berbagai program pengabdian masyarakat sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Prastyadewi dan kolega (2025) yang menunjukkan efektivitas edukasi keuangan berbasis masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak edukatif yang signifikan dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan yang

terintegrasi, partisipatif, dan sesuai karakteristik peserta didik menjadikan program ini efektif dalam membangun kompetensi dasar di bidang kesehatan dan keuangan. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam jangka panjang. Dengan demikian, program penguatan pola hidup sehat dan literasi keuangan di SD Negeri 2 Sumerta dapat dijadikan model implementasi bagi sekolah lain dalam upaya membentuk generasi yang lebih sehat, cerdas finansial, dan berdaya saing.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini berjalan melalui pendanaan program hibah Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun 2025 dengan nomor kontrak Nomor: K.285/C.01.01/Lppm-Unmas/2025. Terimakasih kami ucapkan kepada Guru dan Siswa Kelas VI SDN 2 Sumerta serta HMPS Manajemen FEB Unmas Denpasar atas partisipasinya sehingga kegiatan bisa berjalan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brennan, L., & Walkley, J. (2021). Children's health education: Building healthy behaviors through school-based intervention. *Journal of School Health*, 91(4), 289–298.
- Dewi, R. P., & Wahyuni, S. (2022). School-based health literacy to promote clean and healthy living behavior among elementary students. *International Journal of Public Health Education*, 7(2), 55–64.
- Fitriana, A., & Setiawan, R. (2020). Financial education for elementary school students: A systematic approach to improve saving behavior. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 321–328.
- Khan, M., Rahman, T., & Idris, S. (2023). Impact of health promotion interventions on children's hygiene practices: Evidence from Southeast Asia. *Global Pediatric Health*, 10, 1–10.
- Prastyadewi, M. I., Surya Parwita, G. B., Eka Mitariani, N. W., Carina, T., Putra Intan Cahyani, N. P., & Mirah Danti, N. P. (2025). Program Penguatan Keterampilan Kreatif dan Literasi Keuangan bagi Ibu-Ibu PKK Desa Sumerta Kauh. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(04), 1–7. <https://doi.org/10.63922/citakarya.v3i04.2555>
- Prastyadewi, M. I., & Prananingrum, N. M. A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Komputer di Sekolah Dasar melalui Penggunaan Aplikasi Edukasi di Elite Kid Courses, Pemecutan, Denpasar Barat, Bali. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, 3(2), 698–704.
- Putri, S. D., & Mahardika, I. P. (2021). Improving children's healthy lifestyle through interactive learning modules. *Education and Development Journal*, 6(2), 44–56.
- Sari, K., & Novitasari, Y. (2023). Early financial literacy education: Improving money management skills among Indonesian primary students. *Journal of Economic Education Studies*, 5(1), 12–25.
- Widiastuti, N., & Arimbawa, G. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar di wilayah urban. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 15–24.